

PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS GURU SEKOLAH DASAR DI PAMULANG TANGERANG SELATAN

Cecep Maman Hermawan^{1*}, Okta Rosfiani P¹

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. K.H Ahmad Dahlan, 15419

*c.mamanhermawan@umj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas aktivitas yang rumit dan sulit untuk diselesaikan oleh sebagian guru sekolah dasar. Tujuan pelatihan ini adalah untuk menyegarkan kembali kemampuan guru sekolah dasar sebagai salah satu tugas profesionalnya, yaitu melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai sarana refleksi diri yang dilaksanakan secara ilmiah. Mitra dalam abdimas ini adalah guru sekolah dasar di Pamulang Tangerang Selatan. Tim abdimas berfungsi sebagai pembimbing dan pendamping penelitian tindakan kelas, dengan materi: 1. Langkah-langkah tahapan membuat proposal, 2. Langkah-langkah melaksanakan penelitian tindakan, 3. Langkah-langkah menulis laporan penelitian tindakan kelas. Metode pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru sekolah dasar adalah dengan memperkenalkan model pembelajaran lengkap dengan dasar teori, persiapan, pelaksanaan, penilaian. Model-model tersebut lengkap dengan sintaksisnya sebagai bahan instrumen guru dan hasil belajar sebagai instrument siswanya. Pembimbingan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan untuk melengkapi produk penelitian tindakan kelas guru. Mitra yang merupakan guru sekolah dasar di Pamulang yang melaksanakan penelitian tindakan kelas secara bertahap menyelesaikan penelitian mereka berupa laporan penelitian dan artikel jurnal.

Kata Kunci: Pengembangan profesional guru, penelitian tindakan kelas, refleksi diri, guru sekolah dasar.

ABSTRACT

Classroom action research activities are complex and difficult to complete by some elementary school teachers. The purpose of this training is to refresh the ability of primary school teachers as one of their professional tasks, namely carrying out classroom action research as a means of self-reflection carried out scientifically. Partners in this abdimas are elementary school teachers in Pamulang, South Tangerang. The abdimas team functions as a guide and companion for classroom action research, with material: 1. Steps for making proposals, 2. Steps for conducting action research, 3. Steps write a class action research report. The classroom action research training method for elementary school teachers is to introduce a complete learning model based on theory, preparation, implementation, assessment. The models are complete with their syntax as material for the teacher's instrument and learning outcomes as the student's instrument. Guidance in conducting research and writing reports to supplement teacher's classroom action research products. Partners who are elementary school teachers in Pamulang who carry out classroom action research gradually complete their research in the form of research reports and journal articles.

Keywords: Teacher professional development, classroom action research, self-reflection, elementary school teachers.

1. PENDAHULUAN

Perlu kajian dalam kerangka kerja penelitian tindakan partisipatif sebagai perangkat yang mengarah pada program pengembangan profesional guru berbasis tindakan (Zehetmeier, at. al, 2015:162). Penelitian guru ditandai sebagai peningkatan praktik pengembangan profesional dan penelitian tindakan, peningkatan kualitas, khususnya, perbaikan proses berkelanjutan hasil yang digunakan untuk meningkatkan pengajaran dan pendidikan bagi siswa (Castle, 2010: 271). Oleh karena itu, pengembangan profesional guru diakui penting secara terpusat dalam memelihara dan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah (Tuli, 2017: 275). Salah satunya adalah melakukan proses refleksi yang terkait erat dengan pengetahuan pedagogi guru melalui aktivitas terpadu guru (Bozkurt, & Yetkin-Özdemir, 2018: 379; Estaji & Dezfoolian, 2018: 491).

Penelitian tindakan kelas menjadi salah satu bagian kinerja guru yang menjadi bahan penilaian profesionalisme di sekolah dasar. Jika ditanya kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan penelitian tindakan, sebagian besar akan menyambut antusias jika mereka dilibatkan dalam proses penelitian tindakan kelas.

Namun terkadang ada kendala dalam proses pelatihan. Guru-guru perlu mendapatkan bimbingan proses penulisan penelitian tindakan maju bertahap sampai selesai. Karena sebagian di antara mereka hanya mencari jalan pintas. Sehingga pola pikir ingin mencari jalan pintas secara bertahap sedapat mungkin di kurangi dengan pola pelatihan yang lebih bertahap, terinci, dan benar-benar dapat dilakukan.

Berdasarkan permasalahan dalam upaya peningkatan kemampuan penelitian tindakan kelas guru, kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan berfokus pada:

- a. Upaya membentuk pola pikir dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan bertahap dari awal sampai selesai dengan kinerja yang menantang kemampuan berpikir kritis dan kesabaran guru untuk meneliti di kelasnya sendiri sebagai bagian dari tugas guru melakukan refleksi diri secara profesional melalui penelitian ilmiah.
- b. Memberikan pelatihan kepada guru sekolah dasar untuk melakukan penelitian tindakan kelas secara maju bertahap dan guru langsung mengerjakan penelitian tindakan kelas secara bertahap dari awal hingga selesai.
- c. Merintis kemampuan berpikir kritis dalam diri guru-guru sekolah dasar sekaligus menuangkan refleksi diri dalam ranah ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang harus dimulai, terutama bagi guru PNS dan profesional bersertifikasi maupun akan bersertifikasi.
- d. Merintis penulisan ilmiah guru dalam bentuk jurnal ilmiah untuk memenuhi salah satu kewajiban guru sebagai profesional.

Kegiatan tersebut dilakukan melalui proses pelatihan penelitian tindakan kelas terhadap guru-guru dalam lingkup sekolah dasar dari awal sampai selesai dan langsung membuat karya ilmiah untuk jurnal.

Pola pelatihan penelitian tindakan kelas yang berjalan maju bertahap dari awal sampai menghasilkan karya ilmiah dengan pola penelitian bertahap yang sudah teruji dalam peningkatan kemampuan profesional guru.

Hasil pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru-guru sekolah dasar memenuhi profesionalismenya terutama dalam menulis karya ilmiah berupa penelitian tindakan kelas.

2. METODE

Untuk mencapai target kegiatan, maka ditempuh strategi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pelatihan penelitian tindakan kelas maju bertahap dari latar belakang sampai penelitian tindakan kelas dapat dijilid
- b. Menyelenggarakan pelatihan pembuatan karya ilmiah berupa jurnal hasil penelitian ilmiah guru.

Dalam proses pelatihan penelitian tindakan kelas guru-guru yang mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas dapat menyadari bagaimana guru dapat melakukan refleksi diri secara ilmiah dengan pola kinerja sebagai berikut:

- a. Menyadari bahwa kewajiban guru membuat catatan harian untuk meningkatkan kinerja guru dapat ditindaklanjuti dalam bentuk ilmiah berupa penelitian tindakan kelas.
- b. Meningkatkan kemampuan merefleksikan diri secara ilmiah dengan tahapan yang maju bertahap untuk memperoleh data yang benar dan dapat meningkatkan kinerja dirinya sebagai profesional sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya salah satu tupoksi guru no. 10 yang harus terpola sebagai bagian dari kegiatan profesional yaitu refleksi diri untuk meningkatkan kinerja diri sekaligus meningkatkan kemampuan siswa-siswanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahapan melakukan komunikasi awal dengan pihak Mitra memperkenalkan diri. Dari sisi sekolah, kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan yang diusulkan oleh tim pengabdian pada masyarakat, dapat sekaligus membantu guru sekolah dasar Selain daripada itu, guru-guru yang belum mempunyai keterampilan meneliti dan menulis bisa mempunyai kemampuan meneliti sekaligus meningkatkan

dan memperbaiki pembelajaran di kelasnya masing-masing.

Tim pengabdian pada masyarakat merasa perlu memberitahu kedudukan tim. Hal ini dilakukan agar guru tidak tegang atau menjadi kaku, sehingga proses pelatihan menjadi lebih maksimal.

Pertemuan-pertemuan selanjutnya menjadi lebih mudah karena antara pihak tim pengabdian pada masyarakat maupun para guru sudah lebih akrab dan cair. Hal ini diyakini akan lebih cepat dalam proses pelatihan yang menuntut ketekunan guru untuk menguasai kemampuan ilmiah berupa penulisan karya ilmiah.

- b. Tahapan Pelatihan Model-model Pembelajaran

Tim pengabdian masyarakat pada pertemuan pertama mencoba untuk memulai dengan pengenalan dan pelatihan model-model pembelajaran yang berpusat pada guru dan model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pembicara dari tim pengabdian masyarakat mengemukakan tentang beberapa model pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa. Materi di mulai dengan dasar filosofis dari enam model pembelajaran berpusat pada guru dan siswa, yaitu: model pembelajaran presentasi, model pembelajaran langsung dan model pembelajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran diskusi. Pembicara memulai dengan dasar-dasar filosofis dan teori-teori yang mendasari munculnya model-model pembelajaran yang berpusat pada guru dan berpusat pada siswa.

Pembicara mulai memasuki pemaparan teknis model-model pembelajaran yang berpusat pada guru. Ada tiga tahap utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Masing-masing tahapan utama ini dibahas satu demi satu. Dalam tahapan pelaksanaan dikemukakan juga ringkasan fase-fase atau tahapan pembelajaran yang disebut

sintaksis model pembelajaran. Sintaksis ini perlu dikemukakan karena sintaksis menjadi bahan untuk tahapan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan pada guru sebagai salah satu instrument penelitian tindakan, dan dasar teoretis penelitian.

Pembicara memberi contoh sintaksis yang sudah di masukkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar pengamatan. Hal ini menjadi dasar guru-guru untuk membuat perlengkapan penelitian mereka.

Pembicara mengemukakan bahwa keenam model pembelajaran ini hanya sebagai dasar saja. Jika guru yang hadir ingin mengajukan model pembelajaran bisa saja dilaksanakan. Yang penting prinsip-prinsip seperti dasar filosofis, teoretis, maupun perencanaan, pelaksanaan dan penilaian sudah ditemukan. Guru-guru bisa mengajukan model apa saja jika memenuhi prinsip-prinsip di atas, maka secara teoretis maupun secara praktis termasuk instrument penelitian sudah memenuhi syarat metode ilmiah dalam penelitian tindakan guru di kelas mereka masing-masing.

2) Penelitian

Tindakan Kelas.

Pembicara mulai memaparkan tahapan-tahapan dalam menyusun penelitian. Diawali dengan latar belakang. Latar belakang penelitian adalah mengemukakan berbagai permasalahan yang dialami oleh guru dalam kinerjanya di dalam kelas. Peneliti yang sekaligus sebagai guru dapat juga menggunakan dukungan teoretis untuk permasalahan penelitiannya. Dalam konteks pembelajaran, guru mengemukakan nilai hasil belajar siswa yang belum memuaskan dan memenuhi kriteria sesuai kriteria ketuntasan minimal 80% misalnya. Lalu peneliti mengemukakan bahwa hasil belajar yang kurang memuaskan itu boleh jadi dilatarbelakangi dari pihak guru maupun pihak siswa.

Pihak guru, bisa dikemukakan berbagai kendala dan hambatan selama proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian. Setiap proses tersebut mungkin dilakukan namun mungkin terlihat ada beberapa kelemahan atau kekurangan dalam ketiga tahap tersebut.

Pihak siswa, berdasarkan pengamatan guru atas aktifitas dan hasil belajar siswa. Guru pun bisa menanyakan kesulitan-kesulitan siswa selama proses pembelajaran maupun setelah mengikuti ulangan atau tes akhir setelah materi pembelajaran tersebut.

Selain kedua sisi di atas, peneliti pun bisa melihat sisi lain lagi yang diperkirakan menjadi sumber kendala dalam proses maupun penilaian pembelajaran. diantaranya adalah gangguan di sekitar kelas yang kebetulan sekolahnya dipinggir jalan raya atau sangat dekat pusat keramaian masyarakat yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

Berbagai kendala ini dikemukakan dalam latar belakang. Paragraph berikutnya di dalam latar belakang adalah analisis permasalahan yang kemudian dapat mengajukan alternatif dalam penelitian yang akan dilakukan. Pada paragraf terakhir bisa dilanjutkan dengan memberikan pengajuan judul penelitian.

Kedua, identifikasi masalah, pembicara mengemukakan bahwa berbagai permasalahan sampai dengan alternatif penyelesaian tersaji dan diringkas dalam bentuk poin-poin pernyataan dalam identifikasi.

Ketiga, focus penelitian adalah pemusatan penelitian pada penelitian tindakan kelas yang menggunakan model pembelajaran tertentu pada mata pelajaran tertentu pula dan materi tertentu atau tema tertentu dan sub tema tertentu pula.

Keempat, Rumusan masalah adalah pengajuan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan pertanyaan bisa satu atau dua pertanyaan dengan diawali kata apakah atau bagaimana.

Kelima, tujuan penelitian berisi tujuan dari penelitian yang diajukan. Tujuan bisa

berupa tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian.

Keenam, manfaat penelitian berisi kegunaan atau manfaat penelitian yang akan diajukan. Manfaat penelitian diajukan dapat dibagi dua, pertama manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis yang diperuntukkan guru, kepala sekolah, siswa, dan yayasan.

Ketujuh, bab kedua yang berisi tinjauan pustaka. Pada prinsipnya mengikuti judul. Misalnya judulnya “Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II materi perkalian 2 angka melalui model pembelajaran langsung di SDN Pamulang Indah” berdasarkan judul tersebut sub-sub judul dalam tinjauan pustaka adalah penelitian tindakan kelas, hasil belajar, mata pelajaran matematika beserta materinya tentang pecahan, karakteristik siswa sekolah dasar kelas II dan terakhir adalah model pembelajaran berbasis masalah. Dalam setiap sub-sub bab ini peneliti mengutip referensi dari setidaknya tiga referensi dan diakhiri dengan kesimpulan. Khusus untuk model pembelajaran, pastikan peneliti mencantumkan juga perencanaan, pelaksanaan yang di dalamnya terdapat sintaksis pembelajaran, dan penilaian.

Kedelapan, bab ketiga metodologi penelitian. Isi dari bab ini di antaranya adalah tempat dan waktu penelitian, metode atau desain dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

Kesembilan, bab empat adalah deskripsi hasil penelitian. Tuliskan deskripsi mengikuti alur desain penelitian tindakan seperti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Maksimal pemaparan mencapai tiga siklus. Bab ini diakhiri dengan pembahasan hasil penelitian.

Kesepuluh, bab lima adalah kesimpulan dan saran. Kesimpulan isinya mengemukakan kesimpulan akhir dari penelitian tindakan dan saran dari hasil akhir penelitian tindakan.

Kesebelas, referensi isinya mencantumkan daftar pustaka. Peneliti

menuliskan kembali referensi hasil kutipan di berbagai bab sebelumnya.

Kedua belas, adalah beberapa lampiran yang memang diperlukan dalam penelitian ini. Di antaranya rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan pada guru, contoh hasil ulangan siswa yang terbaik dan terendah serta foto.

Rangkaian pemaparan ini berlangsung beberapa kali. Setelah rangkaian pemaparan ini, tim pengabdian pada masyarakat memulai kegiatannya dalam bentuk bimbingan penulisan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah dasar di kawasan Pamulang.

3) Pembimbingan Penelitian Tindakan

Tim pengabdian pada masyarakat melakukan bimbingan kepada guru-guru dalam beberapa pertemuan berikutnya. Setelah bimbingan hari pertama, para guru terlihat kesulitan. Tim pengabdian pada masyarakat tetap menunjukkan rasa antusias yang tinggi berdasarkan pengalaman mereka yang telah membimbing mahasiswa reguler maupun tutor di universitas terbuka dengan menjadi tutor mata kuliah pementapan kemampuan profesional yang di dalamnya melakukan penelitian tindakan kelas. Tim peneliti tetap merasa yakin pada guru bisa melalui berbagai rintangan.

Pertemuan berikutnya para guru yang mengikuti pelatihan masih kesulitan dalam membuat latar belakang. Di antara mereka mengakui bahwa mereka belum mendalami penelitian tindakan. Tim pengabdian pada masyarakat tetap meyakinkan para guru, bahwa proses penulisan tindakan memang pada awalnya sulit terutama bagi mereka yang baru melakukannya. Namun dengan pola-pola penelitian yang tim kemukakan, lambat laun para guru akan dapat memahami bagaimana cara menulis penelitian tindakan.



Gambar 1. Guru membantu siswa dalam belajar dalam model pembelajaran kooperatif (SDN Pondok Cabe Udik 02)



Gambar 2. Guru melaksanakan pembelajaran langsung (SDN Pamulang Indah)

Pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan profesional memang memerlukan strategi tertentu yang teruji untuk mempercepat proses. Namun terkadang proses di lapangan secara langsung tidak berarti akan berjalan dengan mudah. Berbagai kendala dan tantangan harus tim pengabdian pada masyarakat lalui. Tantangan seperti ini memanglah biasa, namun suatu keterampilan dengan proses panjang seperti penelitian tindakan memang menjadi tantangan yang khas. Berdasarkan pengalaman tim pengabdian pada masyarakat, pekerjaan profesional

melakukan penelitian adalah kegiatan yang mengasyikkan jika sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk itu. Namun bagi mereka yang sangat jarang melakukannya atau melakukan karena syarat kelulusan program strata, maka penelitian menjadi hal yang berat.

Khususnya penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang wajib dilakukan oleh guru karena menjadi syarat kenaikan pangkat atau syarat kelulusan sertifikasi guru. Sudah menjadi kewajiban tim pengabdian pada masyarakat untuk ikut serta menyukseskan guru-guru dalam meningkatkan profesionalisme mereka dalam bentuk pelatihan pembuatan penelitian tindakan.

Tim pengabdian pada masyarakat akan terus melanjutkan pelatihan sampai mencapai tujuan yang sudah tim tentukan sebelumnya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terus berlangsung pada guru yang secara intensif terus bekerja dan belajar seperti pada foto di atas yang mewakili model pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bozkurt, E., & Yetkin-Özdemir, İ. E. (2018). Middle School Mathematics Teachers' Reflection Activities in the Context of Lesson Study. *International Journal of Instruction*, 11(1), 379-394. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11126a>.
- Castle, C. E. Kathryn, (2010) "Teacher research as continuous process improvement", *Quality Assurance in Education*, Vol. 18 Iss 4 pp. 271 – 285 <http://dx.doi.org/10.1108/09684881011079134>.
- Estaji, M., & Dezfoolian, S. (2018). EFL Teacher's Pedagogical Knowledge Base as a Predictor of Teacher's Reflectivity: Comparing Different

- Components and Perceptions. *International Journal of Instruction*, 11(3), 491-510. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11334a>
- Tuli, Fekede (2017) Teachers Professional Development in schools: Reflection on the Move to Create a Culture of Continuous Improvement. *Journal of Teacher Education and Educators* Volume 6, Number 3, 2017, 275-296.
- Zehetmeier, Stefan at. al. (2015) Researching the impact of teacher professional development programmes based on action research, constructivism, and systems theory, *Educational Action Research*, 23:2, 162-177, DOI: [10.1080/09650792.2014.997261](https://doi.org/10.1080/09650792.2014.997261).